

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan suatu kelompok bagian dalam masyarakat yang berada dalam lingkup perguruan tinggi dan merupakan calon intelektual dan cendekiawan muda (Nuryatin & Mulyati, 2021). Setiap mahasiswa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas akhir, pada setiap program studi tempat ia menempuh studi, di akhir masa studinya (Yusuf, 2020). Tugas akhir dalam program strata I atau sarjana (S-1) disebut dengan skripsi (Djarmiko, 2018). Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan masalah bidang tertentu yang ditulis oleh mahasiswa, dibawah bimbingan dosen pembimbing, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi sarjana (Djarmiko, 2018).

Proses penyusunan skripsi dilakukan secara individu oleh masing-masing mahasiswa, sesuai dengan bidang studi yang diambil (Permatasari, Arifin, & Padilah, 2020). Tujuan penulisan skripsi adalah untuk memberikan pengalaman dalam belajar memecahkan masalah secara ilmiah, dengan cara meneliti sendiri, menganalisis, dan menarik kesimpulan (Lubis, 2019). Penulisan skripsi dalam pendidikan keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran mahasiswa keperawatan akan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan (Toraman, 2017).

Sebagian mahasiswa mengalami kendala dan kesulitan saat mulai menyusun skripsi, mereka menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit, rumit, dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya (Permatasari, Arifin, & Padilah, 2021). Kesulitan yang di hadapi mahasiswa saat menyusun skripsi yaitu, kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, kesulitan menuangkan ide ke dalam bahasa ilmiah, serta kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah (Komalasari, 2018). Kesulitan lainnya yaitu dalam menentukan ide atau topik, kesulitan mencari referensi, kesulitan terkait metodologi penelitian, kurangnya waktu penelitian, revisi berulang, dosen pembimbing yang memiliki sedikit waktu untuk bimbingan, dan lamanya respon yang diberikan dosen pembimbing (Imandiri, Widyastuti, & Jonosewojo, 2017).

Menurut Asmawan (2016) terdapat dua faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi yaitu, faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi rendahnya motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi, faktor kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar seperti lingkungan, sistem pengelolaan skripsi oleh masing- masing fakultas dan peran dosen pembimbing. Motivasi merupakan usaha sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang, sehingga ia terdorong untuk berbuat sesuatu, dan mencapai hasil atau tujuan tertentu (Seto, Wondo, & Mei 2020). Motivasi menyelesaikan skripsi

adalah suatu dorongan, semangat, kegigihan, keyakinan, kesungguhan, dan memiliki target dalam menyelesaikan skripsi yang wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa (Widiantoro, Nugroho, & Arief 2019). Motivasi bertujuan untuk merangsang mahasiswa agar bekerja dengan baik dan menggerakkan siswa sehingga timbul keinginan dan kemauan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ernita, Adnan, & Hadiyanto 2019).

El-Sayed, Abd-Elhamid, & Mousa, (2021) dalam penelitiannya mengenai motivasi yang dilakukan kepada 400 mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Alexandria Mesir diketahui bahwa sebanyak (75,0%) mahasiswa yang diteliti berada pada tingkat motivasi sedang dan (21,0%) mahasiswa memiliki motivasi tingkat rendah. Penelitian lain mengenai motivasi mahasiswa juga dilakukan oleh Ghiasvand et al, (2017) terhadap 441 mahasiswa keperawatan pada tiga universitas di Teheran mengenai motivasi mahasiswa keperawatan didapatkan hasil bahwa sebanyak (58%) berada pada tingkat motivasi sedang.

Penelitian serupa mengenai motivasi mahasiswa juga dilakukan di Indonesia oleh Rahmawati, Mandagi, & Rattu (2020) kepada 71 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis skripsi di Universitas Sam Ratulangi Manado, menunjukkan hampir sebagian mahasiswa berada pada tingkat motivasi rendah dalam menyusun skripsi yaitu sebanyak 32 (45,1%) responden. Hasil penelitian lainnya oleh Stefany (2020) terhadap 123 mahasiswa keperawatan mengenai motivasi

mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi di Universitas Riau didapatkan hasil sebanyak 33 responden (26,8%) memiliki tingkat motivasi rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apuanor, Sudarmono, & Arifin (2017) mengenai motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi kepada 43 mahasiswa, didapatkan hasil mahasiswa berada pada kategori rendah sebanyak 13 (30,23%) responden dan motivasi sedang sebanyak 8 (18,60%) responden.

Rendahnya motivasi merupakan masalah serius dalam sistem pendidikan akademik yang dapat menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya (El-Sayed, Abd-Elhamid, & Mousa, 2021). Menurut Purwanto (2008) faktor yang mempengaruhi motivasi tidak hanya berasal dari faktor internal seperti faktor psikologis atau stres saja, tetapi juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu faktor eksternal seperti faktor sosial (dosen, orang tua atau keluarga, dan teman sebaya) dan faktor non sosial (suasana, tempat, sarana, dan prasarana). Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2018) bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi dalam diri mahasiswa yaitu kecemasan, dan stress saat mengerjakan skripsi, sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu dukungan sosial saat mengerjakan skripsi.

Stres merupakan reaksi seseorang terhadap stresor, seperti lingkungan atau peristiwa yang membebani kemampuan kopingnya (Husnar, Saniah, & Nashori, 2017). Kendala dan tuntutan yang

dihadapi mahasiswa selama proses penyusunan skripsi dapat menjadi pemicu munculnya reaksi stres atau stresor bagi mahasiswa (Permatasari, Arifin, & Padilah, 2020). Pendapat lain dari Ratnaningtyas & Fitriani (2019) menyatakan bahwa tuntutan menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak kampus, dapat menjadi salah satu pemicu munculnya stres pada mahasiswa. Apabila stressor yang ada tidak dapat diatasi dengan baik, akibatnya akan berlanjut menjadi stress pada tingkat yang lebih parah, bahkan bisa sampai depresi berat, yang nantinya dapat berujung pada tindakan merusak diri sendiri seperti bunuh diri (Aris, Sarfika, & Erwina, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ali & Sherbini (2018) kepada 600 mahasiswa keperawatan di fakultas keperawatan Universitas Alexandria Mesir mengenai stres akademik di temukan hasil bahwa lebih dari tiga perempat mahasiswa (79,7%) berada dalam kategori tingkat stres yang tinggi. Penelitian lainya yang dilakukan kepada 214 mahasiswa di tiga perguruan tinggi keperawatan di Nepal oleh Devkota & Shrestha (2018), menemukan bahwa tingkat stres tertinggi terdapat pada mahasiswa keperawatan tahun keempat atau mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sudah melewati beberapa semester dan sedang berada di semester akhir yang mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi (Maisa, Andrial, Murni, & Sidaria, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) pada mahasiswa keperawatan Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa keperawatan mengalami stres sangat berat sebanyak 87 orang (53,00%), stres berat sebanyak 39 orang (24,00%), stres sedang sebanyak 16 orang (10,00%) dan stres ringan sebanyak 13 orang (8,00%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Iqbal (2020) mengenai stres mahasiswa menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Keperawatan USU, menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres berat sebanyak 25 (39,7%) orang, dan stres sedang sebanyak 38 (60,3%) orang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sonia (2021) terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Riau, didapatkan hasil tingkat stres berat berjumlah 93 responden (78,2%), kemudian tingkat stres sedang berjumlah 25 responden (21,0%), sedangkan responden dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 responden (0,8%).

Dahlia (2017) juga melakukan penelitian terhadap tingkat stress mahasiswa keperawatan Universitas Andalas yang sedang menyusun skripsi dan didapatkan hasil dari 124 responden terdapat 56 orang (45,2%) responden dengan tingkat stres berat, 53 (42,7%) responden dengan tingkat stres sedang dan 15 (12,1%) responden dengan tingkat stres ringan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas

Andalas Padang tahun 2017 lebih banyak mengalami stres berat. Salah satu penyebab tingginya tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan adalah karena tuntutan akademik dan emosional yang diberikan kepada mereka (Maisa, Andrial, Murni, & Sidaria, 2021). Perbedaan tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa diakibatkan oleh perbedaan individual dalam berespons terhadap stressor yang dialaminya (Pambudi, Gunawan, & Kandar, 2020)

Skripsi dapat menjadi stressor bagi mahasiswa, mahasiswa mengalami stres saat mulai menyusun skripsi, sehingga sangat dibutuhkan motivasi dalam menyusun skripsi (Seto, Wondo, & Mei, 2020). Menurut Sakamoto (2015) meningkatnya stres pada mahasiswa akan menurunkan tingkat motivasi seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu (2015) juga menyatakan bahwa mengurangi stres dapat meningkatkan motivasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) bahwa semakin tinggi tingkat stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi maka semakin rendah motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Afryan, Saputra, Lisiswanti, & Ayu (2019) terdapat hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahmawati, Mandagi, & Rattu (2020), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa menulis skripsi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aris, Sarfika, & Erwina, 2018) didapatkan informasi mengenai perintah *drop out* terhadap 20 orang mahasiswa keperawatan yang didasari oleh Surat Keputusan Rektor Universitas Andalas nomor 1341/XIII/A/Unand-2015 dan 1343/XIII/A/Unand-2015 yang disebabkan oleh kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 14 Tahun 2020 pasal 6 untuk mendapatkan gelar sarjana mahasiswa wajib menyelesaikan bobot matakuliah 145 SKS dan menyelesaikan skripsi dengan masa studi 8 semester, dan mempunyai batas waktu maksimal sampai akhir semester 14 (empat belas), bagi mahasiswa yang tidak dapat memenuhi peraturan tersebut, maka akan diberlakukan keputusan Drop Out (DO) bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas merupakan satu-satunya Fakultas Keperawatan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Barat, yang menjadi acuan bagi sekolah tinggi kesehatan lainnya di Sumatera Barat (Aris, Sarfika, & Erwina, 2018). Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pihak akademik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, didapatkan informasi bahwa masih terdapat 20 mahasiswa program A angkatan 2015, 2016, 2017 yang belum menyelesaikan studinya.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari bagian akademik jurusan keperawatan, bahwa pada angkatan sebelumnya

rata-rata mahasiswa yang dapat menyelesaikan masa studinya tepat 4 tahun (8 semester) sudah akan melakukan ujian seminar proposal 2 bulan sebelum waktu wisuda, yaitu pada rentang bulan ke-3 sampai bulan ke-4 sebelum waktu wisuda. Sedangkan pada angkatan A 2018 didapatkan data bahwa terdapat lebih dari separuh mahasiswa (62 orang) yang belum melakukan ujian seminar proposal sedangkan waktu wisuda tersisa kurang lebih 2 bulan lagi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 April 2022, melalui wawancara mengenai tingkat stres dan motivasi menyusun skripsi kepada 10 orang mahasiswa program A 2018, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang sedang menyusun skripsi didapatkan hasil, untuk motivasi sebanyak 6 orang mahasiswa mengatakan sering menunda mengerjakan perbaikan pada skripsi karena tidak memiliki dorongan untuk mengerjakannya, 7 orang mengatakan kurang aktif melakukan bimbingan setiap minggunya, 8 orang mengatakan sering merasa malas dan merasa ingin menyerah untuk mengerjakan skripsi, awalnya mahasiswa bersemangat dan sangat termotivasi untuk mengerjakan skripsi, namun seiring berjalannya waktu semangat dan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi menjadi berkurang karena menghadapi berbagai kendala selama proses penyusunan skripsi berlangsung, 8 orang mengatakan tidak membuat target capaian untuk menyelesaikan skripsi, 6 orang merasa terbebani untuk mengerjakan skripsi, 7 orang

mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah yang ditemui saat mengerjakan skripsi.

Sedangkan untuk tingkat stres sebanyak 8 orang merasa mudah tersinggung dan marah karena hal-hal yang terjadi diluar kendali, 5 orang mengatakan sulit tidur karna memikirkan skripsi, 4 orang merasa khawatir bertemu dosen pembimbing, 7 orang merasa gelisah dan merasa tertekan karena skripsi, 5 orang mengatakan terkadang sengaja tidak mengerjakan skripsi karena tidak ingin merasa terbebani dan lebih memilih mencari kesenangan dari kegiatan lain, 4 orang mengatakan terkadang mereka menangis tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan fenomena dan berbagai penelitian terkait yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa program A 2018 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa program A 2018 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa Program A 2018 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat stres mahasiswa Program A 2018 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- b. Diketahui distribusi frekuensi motivasi mahasiswa Program A 2018 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- c. Diketahui hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa Program A 2018 dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Serta memberikan informasi mengenai tingkat stres yang berdampak terhadap motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi, sehingga dapat memberikan

pelatihan penanggulangan stres dan manajemen stres sesuai dengan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai tingkat stres yang berdampak kepada menurunnya motivasi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri, melakukan antisipasi, maupun manajemen tingkat stres selama proses penyusunan skripsi dan meningkatkan motivasi mahasiswa secara berkala.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan data dasar bagi peneliti selanjutnya terkait hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Diharapkan peneliti selanjutnya agar meneliti hubungan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi sehingga dapat mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi.